

## **Perspektif Pendidikan Dalam Membangun, Memelihara Serta Penanaman Nilai-Nilai Demokratis Pada Generasi Muda**

**Meizir Akhmadi<sup>1</sup>, Gunawan Santoso<sup>2\*</sup>, Ika Yulianingsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini mendalami peran krusial pendidikan dalam membentuk, menjaga, dan menanamkan budaya demokratis serta nilai-nilai demokratis pada generasi muda. Melalui analisis mendalam terhadap kurikulum, peran guru, dan lingkungan pendidikan, penelitian ini mengungkap bagaimana pendidikan dapat menjadi tulang punggung pembangunan budaya demokratis. Pembelajaran nilai-nilai demokratis, implementasi hak asasi manusia, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan partisipatif menjadi fokus eksplorasi, menunjukkan dampak positif pada pembentukan karakter dan sikap siswa. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat juga dianalisis sebagai faktor kunci dalam memperkuat upaya bersama menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung budaya demokratis. Kesimpulan menegaskan urgensi pendidikan demokratis sebagai pondasi bagi generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai demokratis. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, dengan harapan dapat memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

**Kata kunci:** Pendidikan, Budaya Demokratis, Nilai-Nilai Demokratis, Generasi Muda, Partisipasi Siswa.

**Abstract** - This research explores the crucial role of education in forming, maintaining and instilling a democratic culture and democratic values in the younger generation. Through in-depth analysis of the curriculum, the role of teachers, and the educational environment, this research reveals how education can be the backbone of developing a democratic culture. Learning democratic values, implementing human rights, and active participation of students in participatory activities became the focus of exploration, showing a positive impact on the formation of students' character and attitudes. Collaboration between educational institutions, government and society is also analyzed as a key factor in strengthening joint efforts to create an educational environment that supports a democratic culture. The conclusion emphasizes the urgency of democratic education as a foundation for the young generation who is not only academically intelligent, but also has integrity and commitment to democratic values. This article provides in-depth insight into how education can play an important role in shaping an inclusive and just society, with the hope of providing guidance for the development of better education policies in the future.

**Keywords:** Education, Democratic Culture, Democratic Values, Young Generation, Student Participation

## Pendahuluan

Menyongsong Pemilihan Umum tahun 2024, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam membentuk, memelihara, dan menanamkan nilai-nilai demokratis pada generasi muda. Pemilu bukan hanya sebuah proses politik rutin, melainkan juga panggung utama di mana demokrasi diuji dan diaplikasikan secara konkret. Seiring dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial yang semakin kompleks, penting bagi generasi muda untuk memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi aktif dalam kehidupan politik, dan keterampilan kritis untuk menafsirkan informasi. Seperti yang diungkapkan oleh John Dewey dalam Dika (2022) seorang pemikir pendidikan terkemuka, "Pendidikan adalah dasar demokrasi, dan demokrasi adalah hidup pendidikan." Dengan kata lain, peran pendidikan tidak hanya sebagai alat transmisi pengetahuan tetapi juga sebagai katalisator pembentukan karakter demokratis.

Budaya Demokratis menciptakan panggung di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang atau status, dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan masyarakat. Budaya demokratis bukan hanya tentang penyelenggaraan pemilihan umum, tetapi juga mencakup penghargaan terhadap perbedaan, hak untuk bersuara, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk pandangan dan sikap individu terhadap demokrasi. Peran Pendidikan dalam pembentukan karakter menjadi elemen kritis dalam memahami bagaimana individu dapat berkontribusi pada pembentukan budaya demokratis. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap yang esensial dalam menciptakan warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat demokratis. Pendidikan demokratis memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, toleransi, dan partisipasi dalam dialog publik. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyediakan landasan bagi generasi muda agar dapat menjawab tantangan ini. Pembangunan karakter demokratis tidak hanya melibatkan pemahaman teoritis tetapi juga keterlibatan aktif dalam praktek demokrasi sehari-hari. Melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai demokratis, pendidikan menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dan berlatih untuk menghargai pluralitas, menghormati hak-hak individu, dan memahami tanggung jawab sebagai warga negara.

Temuan-temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang memasukkan nilai-nilai demokratis secara aktif mendorong pemahaman yang lebih mendalam pada siswa. Hasil survei terhadap siswa di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa lebih dari 80% dari mereka menyatakan peningkatan pemahaman mereka tentang proses demokrasi setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran aktif dan partisipatif. Seiring dengan itu, Michael W. Apple dalam Nurtanio (2008: 2) menjelaskan bahwa politik kebudayaan suatu negara disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikannya sehingga dalam pendidikan tersalur kemauan-kemauan politik atau sistem kekuasaan

dalam suatu masyarakat. Dalam konteks Pemilihan Umum, pendidikan berperan penting dalam memberdayakan generasi muda untuk menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab.

Selain itu, menurut Yus Djunaedi Rusli (2021), melalui kegiatan Pendidikan politik pemilih muda, generasi muda dapat memahami betapa pentingnya peran aktif mereka dalam membangun kesadaran politik dan partisipasi dalam proses demokrasi. Temuan ini menggarisbawahi urgensi pendidikan sebagai fondasi pembangunan budaya demokratis yang tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi berakar kuat dalam struktur sosial. Dengan temuan-temuan tersebut di atas, penelitian ini akan mengulas lebih jauh peran pendidikan dalam membentuk budaya demokratis pada generasi muda menjelang Pemilu 2024 dan sejauh mana pendidikan dapat memelihara dan menanamkan nilai-nilai demokratis pada siswa. Dengan melihat perspektif teoretis dan dukungan data empiris, kita dapat menggambarkan bagaimana pendidikan mampu menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Tujuan Penelitian ini yaitu mengidentifikasi peran pendidikan dalam membangun budaya demokratis dan Menganalisis efektivitas pendidikan dalam memelihara dan menanamkan nilai-nilai demokratis pada generasi muda..

## Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian atau pembahasan ini adalah kualitatif, di mana informasi diperoleh melalui referensi data dan berita dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal, dan situs berita. Menurut Maleong (dalam Nanda) Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Setelah itu, data tersebut disusun secara ringkas dengan menganalisis pola-pola yang terbentuk, dan selanjutnya dibahas berdasarkan data dan fakta yang terfokus pada permasalahan peran Pendidikan dalam membangun, memelihara serta penanaman nilai-nilai demokrasi pada generasi muda.

## Hasil dan Pembahasan

Pemilu 2024 menjadi momentum penting bagi sebuah negara demokratis, dan peran pendidikan dalam membentuk budaya demokratis pada generasi muda menjadi faktor penentu keberhasilan proses demokrasi tersebut. Dalam konteks ini, peran pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang esensial bagi partisipasi aktif generasi muda dalam kehidupan demokratis. Pendidikan berperan dalam membentuk kesadaran politik pada generasi muda, mengajarkan mereka

untuk memahami isu-isu politik yang relevan, kebijakan publik, dan implikasi dari keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, generasi muda dapat mengembangkan kritisitas dan pemikiran analitis terhadap informasi politik.

Pendidikan harus mendorong pembelajaran nilai-nilai demokratis, seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan. Dengan memasukkan nilai-nilai ini dalam kurikulum, institusi pendidikan dapat membantu membentuk karakter generasi muda yang menghargai prinsip-prinsip dasar demokrasi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi pendidikan untuk memberikan pemahaman praktis tentang proses pemilu. Ini termasuk pemahaman tentang hak dan tanggung jawab pemilih, cara kerja sistem pemilu, serta dampak dari partisipasi atau tidakpartisipasi dalam pemilu. Melalui simulasi pemilu atau diskusi interaktif, generasi muda dapat memahami pentingnya suara mereka dalam membentuk arah negara. Pendidikan harus memfokuskan pada pengembangan keterampilan partisipasi aktif. Ini melibatkan pelatihan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama yang dapat mempersiapkan generasi muda untuk terlibat dalam diskusi publik, debat, atau bahkan aktif dalam organisasi sosial yang memperjuangkan nilai-nilai demokratis.

Guru memiliki peran sentral sebagai model bagi siswa. Mereka harus menunjukkan prinsip-prinsip demokratis dalam kelas, memberikan ruang untuk berbagai pandangan, dan menciptakan lingkungan inklusif. Melalui keteladanan ini, guru dapat membentuk sikap positif terhadap demokrasi pada generasi muda. Keterlibatan orang tua juga penting dalam membentuk budaya demokratis pada generasi muda. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan diskusi terkait nilai-nilai demokratis, sehingga ada konsistensi antara apa yang dipelajari di sekolah dan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Dalam menghadapi Pemilu 2024, peran pendidikan tidak hanya dalam menyediakan informasi, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan generasi muda untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang holistik, dapat diharapkan bahwa generasi muda akan tumbuh sebagai pemilih yang cerdas, pemimpin masa depan yang berintegritas, dan kontributor aktif dalam membangun budaya demokratis yang kuat.

Sejauh mana pendidikan dapat mencapai tujuan tersebut tergantung pada beberapa faktor, termasuk kurikulum, metode pengajaran, peran guru, dan dukungan dari lingkungan pendidikan dan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan sejauh mana pendidikan dapat memelihara dan menanamkan nilai-nilai demokratis pada siswa. 1). Kurikulum yang Relevan. Penyelenggaraan kurikulum yang mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai demokratis, prinsip-prinsip demokrasi, dan pemahaman praktis mengenai proses pemilu dapat membentuk landasan kuat bagi pemahaman siswa. 2). Pembelajaran Aktif. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, simulasi pemilu, dan proyek-proyek berbasis kehidupan nyata dapat memberikan pengalaman langsung yang mendalam, memperkuat pemahaman, dan membentuk sikap partisipatif. 3). Pengembangan Keterampilan Kritis. Pendidikan dapat memelihara nilai-nilai

demokratis dengan mengembangkan keterampilan kritis siswa, seperti kemampuan analisis, evaluasi informasi, dan berpikir kritis. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan informasi yang cerdas terkait pemilihan dan berpartisipasi secara aktif dalam proses demokratis. 4). Pembelajaran Karakter. Selain aspek akademis, pendidikan juga harus menekankan pembentukan karakter, termasuk nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa keadilan. Ini akan membantu siswa untuk menjaga integritasnya dalam proses demokratis dan bertanggung jawab terhadap pilihan yang mereka buat. 5). Peran Guru sebagai Pemimpin. Guru memiliki peran kunci sebagai pemimpin pendidikan. Melalui keteladanan, guru dapat memperlihatkan prinsip-prinsip demokratis dalam kelas, mendorong dialog terbuka, dan membimbing siswa dalam pemahaman yang lebih dalam tentang demokrasi. 6). Partisipasi Aktif di Sekolah. Aktivitas ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, debat, dan kegiatan sosial lainnya, dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. 7). Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat pembelajaran nilai-nilai demokratis di luar lingkungan sekolah. Diskusi dan kegiatan bersama yang mendukung nilai-nilai demokratis dapat memperluas pengaruh pendidikan. 8). Pendidikan Inklusif. Pendidikan harus menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai keragaman pendapat dan pandangan. Ini menciptakan atmosfer di mana siswa merasa aman untuk berbicara dan berpartisipasi tanpa takut akan diskriminasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam memelihara dan menanamkan nilai-nilai demokratis pada siswa. Melalui pendekatan holistik yang mencakup kurikulum yang relevan, metode pembelajaran aktif, dan kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan, pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi muda yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis.

Membangun demokrasi di kalangan generasi muda terutama pelajar Indonesia memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk membangun demokrasi di kalangan pelajar; 1). Pendidikan Kewarganegaraan. Integrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi, hak, dan kewajiban warga negara. 2). Diskusi dan Debat. Fasilitasi kegiatan diskusi dan debat di sekolah untuk memberikan ruang kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mengembangkan kemampuan berargumentasi. 3) Pemilihan Pengurus OSIS. Adakan pemilihan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan proses yang transparan dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Proses ini dapat menjadi pengalaman praktis dalam pelaksanaan demokrasi. 4). Peningkatan Inklusivitas. Pastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang, memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah. 5). Pelibatan Orang Tua. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan. Pertemuan

rutin, forum diskusi, atau kegiatan kelas terbuka dapat menjadi cara untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan demokratis. 6). Pelatihan Kepemimpinan. Sediakan program pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin dengan adil. 7). Pengembangan Kebijakan Sekolah Bersama. Libatkan siswa dalam pengembangan kebijakan sekolah. Membuat kebijakan bersama-sama dapat membantu siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan pendidikan mereka. 8). Promosi Nilai Demokrasi. Promosikan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, menghormati perbedaan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. 9). Media Sekolah. Gunakan media sekolah, seperti surat kabar atau radio sekolah, untuk memberikan informasi, mempromosikan dialog, dan memberikan suara kepada berbagai pandangan di kalangan siswa. 10). Evaluasi dan Perbaikan. Lakukan evaluasi reguler terhadap program-program demokrasi yang diimplementasikan di sekolah. Gunakan umpan balik dari siswa dan stakeholder lainnya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan praktek demokrasi. Melibatkan semua pihak dan menciptakan lingkungan yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi dapat membantu membentuk siswa sebagai warga negara yang aktif, berpartisipasi, dan bertanggung jawab.

## Kesimpulan

Peran pendidikan dalam membangun, memelihara, dan menanamkan nilai-nilai demokratis pada generasi muda menjadi krusial. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kurikulum yang relevan, pembelajaran aktif, dan peran guru sebagai model memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokratis. Pembelajaran praktis mengenai proses pemilu, pengembangan keterampilan partisipasi aktif, dan pembentukan karakter menjadi bagian integral dari peran pendidikan dalam menghadapi tantangan Pemilu 2024. Tidak hanya itu, penelitian ini menyoroti kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sebagai faktor penting dalam memelihara nilai-nilai demokratis. Diskusi terbuka, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi siswa dalam organisasi sekolah menjadi bagian dari upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya demokratis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan keterlibatan siswa dalam masyarakat. Melalui pendekatan holistik, pendidikan dapat menjadi motor penggerak untuk menciptakan generasi muda yang memahami, menghargai, dan aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi, membawa dampak positif pada stabilitas dan perkembangan masyarakat di masa depannya.

## Referensi

- Amsal. (2021, 22 Desember 2021). Saiful Jihad Urai Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Demokrasi. Diakses 3 Januari 2024 dari <https://lppl.purwakartakab.go.id/berita-purwakarta/pendidikan-politik-pemilih-pemula-membangun-kesadaran-politik-dan-peran-pemuda-dalam-demokrasi/>
- Nanada, Salsabila. 2023. Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. Diakses 3 Januari 2024 pada <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Dika Sri Pandanari. (2022). *John Dewey dan Pendidikan Progresif*. Binus University. Diakses 1 Januari 2024 dari <https://binus.ac.id/character-building/2022/07/john-dewey-dan-pendidikan-progresif/>.
- Nurtanio Agus Purwanto. (2008). Pengaruh Politik Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Diakses 2 Januari 2024 dari <https://media.neliti.com/media/publications/114488-ID-pengaruh-politik-dalam-bidang-pendidikan.pdf>
- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )* Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.

- Santoso, G. (2013). "analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013."
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612>  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 63–85.

---

Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624>  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>